

# ANALISIS KESIAPAN GURU ERA MERDEKA BELAJAR PADA KOMPONEN TPACK DI SEKOLAH DASAR

**Heny Friantary<sup>1</sup>, Marsila<sup>2</sup>, Maryam<sup>3</sup>, Ranti Anggraini<sup>4</sup>, Resti Komala Sari<sup>5</sup>**

Email: [henyfriantary@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:henyfriantary@mail.uinfasbengkulu.ac.id), [marsila0505@gmail.com](mailto:marsila0505@gmail.com),  
[maryam@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:maryam@mail.uinfasbengkulu.ac.id), [anggrainiranti88@gmail.com](mailto:anggrainiranti88@gmail.com),  
[restikomala@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:restikomala@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

**Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu**

## Abstract

This The aim of this research is to describe the analysis of teacher readiness in the era of independent learning in terms of the TPACK components at Sdislam al kiswah, TPACK is a learning model that integrates knowledge of technology, pedagogy and content, which is considered important for improving the quality of learning in the era of independent learning and for find out what obstacles teachers face in preparing for learning in the era of independent learning in terms of the TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) component. This research is a qualitative descriptive research, data collection techniques using observation, interviews and documentation methods. In this research, the subjects/informants were teachers and students in grades I, II, III, IV and V who had implemented the independent learning curriculum. The results of this research are that the readiness of class I, II, IV and V teachers in the era of independent learning in terms of the TPACK component at SDN 66 Bengkulu has gone well. These teachers understand the concept of TPACK and strategies and learning models. These teachers have also adapted to the free learning curriculum, but the facilities for computers and projectors are still very minimal so teachers have difficulty and are not able to optimally integrate technology in the learning process, but the students at SDN 66 Bengkulu City are good at understanding the concept of learning in the free learning era. conveyed by the teacher.

**Keywords;** Teacher Readiness, Freedom to Learn, TPACK, Educational Technology, Pedagogy, Learning Content

## Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis kesiapan guru di era pembelajaran mandiri dalam hal komponen TPACK di Sdislam al Kiswah. TPACK adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten, yang dianggap penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era pembelajaran mandiri, dan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi guru dalam mempersiapkan pembelajaran di era pembelajaran mandiri dalam hal komponen TPACK (Teknologi, Pedagogi,*

## Analisis Kesiapan Guru Era Merdeka Belajar pada Komponen TPACK di Sekolah Dasar

*Konten, Pengetahuan). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, subjek/informan adalah guru dan siswa kelas I, II, III, IV, dan V yang telah menerapkan kurikulum pembelajaran mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru kelas I, II, IV, dan V di era pembelajaran mandiri dalam hal komponen TPACK di SDN 66 Bengkulu telah berjalan dengan baik. Para guru tersebut memahami konsep TPACK serta strategi dan model pembelajarannya. Para guru ini juga telah beradaptasi dengan kurikulum pembelajaran bebas, tetapi fasilitas komputer dan proyektor masih sangat minim sehingga guru mengalami kesulitan dan tidak mampu mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Namun, siswa di SDN 66 Kota Bengkulu pandai memahami konsep pembelajaran di era pembelajaran bebas yang disampaikan oleh guru.*

**Kata Kunci:** Kesiapan Guru, Merdeka Belajar, TPACK, Teknologi Pendidikan, Pedagogi, Konten Pembelajaran.

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan sumber daya manusia untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan individu agar mampu berkembang secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat Rahman dkk (2022:4). Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Pendidikan merupakan proses yang

melibatkan tiga unsur vital dalam kehidupan sosial, yaitu individu, Masyarakat dan komunitas nasional, yang memberikan pengaruh baik secara material maupun spiritual dalam pembentukan sifat dan bentuk manusianya.

Menurut Nurbaya dkk (2024: 2) menyatakan bahwa Pendidikan adalah proses penempatan yang dialami oleh peserta didik dalam usaha memenuhi keinginan, kebutuhan, dan kemampuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan sesuai dengan tingkat kedewasaannya. Guru sebagai salah satu komponen pendidikan penebar nilai-nilai kemanusiaan dalam proses belajar mengajar, ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia potensial dan berkualitas. Oleh karena itu guru harus ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya

sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Setiap pribadi guru terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga melakukan *transfer of skill* Sulfemi (2022:7).

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran menjadi faktor yang penting agar tercapainya pendidikan yang bermutu. Kesiapan guru tersebut meliputi beberapa hal, di antaranya persiapan metode pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya. Kesiapan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena guru yang siap akan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif (Wulandari & Agustika, 2022:4453) Guru memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar, pembimbing, serta pengelola kelas yang berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna bagi peserta didik (Sari & Marlina, 2021:102).

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 66 Kota Bengkulu peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, misalnya perancangan modul belajar, evaluasi dan media pembelajaran yang

digunakan. Dari hasil wawancara yang peneliti menyatakan bahwa di SDN 66 Kota Bengkulu telah menerapkan Kurikulum merdeka bagi anak kelas I, II, III IV,dan V dan penerapan kurikulum merdeka telah dilaksanakan kurang lebih 3 tahun.

Beberapa guru di SDN 66 kota Bengkulu telah mengikuti sosialisasi tentang bagaimana menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran mulai dari persiapan merancang modul pembelajaran, materi serta cara menyusun assesment penilaian dimana sosialiasi tersebut dilaksanakan di SDN 66 kota Bengkulu. Namun masih ada guru di lapangan yang belum sepenuhnya memahami kesiapan dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran apalagi di kurikulum merdeka belajar ini guru lebih dominan memanfaatkan digitalisasi pada proses pembelajaran. Di era merdeka belajar ini sangat berkaitan erat dengan teknologi digitalisasi oleh karenanya melalui Komponen TPACK (Technological, Pedagogical, Content, Knowledge) dapat dilihat kemampuan guru dalam menguasai teknologi pembelajaran. Penerapan Komponen TPACK Mengintrasikan teknologi dalam pembelajaran sangatlah kompleks, namun konsep TPACK sebagai modernisasi di bidang pendidikan belum mencapai keefektifan secara maksimal. Kemampuan dasar ini dapat membantu

guru menuju digitalisasi pendidikan di era merdeka belajar. Di era merdeka belajar saat ini guru harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu menciptakan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa disekolah. Penggunaan berbagai aplikasi dalam pembelajaran serta guru juga harus terbiasa menggunakan media online yang kompleks pada pembelajaran, itulah mengapa kesiapan guru memegang peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar masih bisa dibidang minim sehingga ini merupakan suatu permasalahan. Berdasarkan masalah yang ada, penelitian ini perlu dilakukan karena peneliti tertarik dan merasa perlu menganalisa atau meneliti permasalahan tersebut. Oleh karena itu peneliti mengangkat Judul "Analisis Kesiapan Guru Era Merdeka Belajar Pada Komponen Tpack Di Sekolah Dasar".

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan kesiapan guru di era Merdeka Belajar ditinjau dari komponen TPACK (Sugiyono, 2022:9). Adapun yang menjadi informan dalam

penelitian ini yaitu guru kelas I, II, III, IV dan V SDN Kota Bengkulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui metode wawancara secara langsung dengan informan, metode observasi lokasi penelitian, dan dokumentasi (Moleong, 2021:186).

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai kesiapan guru di era Merdeka Belajar ditinjau dari komponen *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) di SDN 66 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa secara umum guru telah memiliki kesiapan yang cukup baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kesiapan guru tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman terhadap konsep Merdeka Belajar, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten secara terpadu. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

### ***Kesiapan Guru di Era Merdeka Belajar Ditinjau dari Komponen TPACK di SDN 66 Kota Bengkulu***

Kesiapan guru di SDN 66 Kota Bengkulu di era Merdeka Belajar

ditentukan oleh kemampuan mereka untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Merdeka Belajar secara efektif. Meskipun sudah ada kemajuan dalam beberapa aspek, namun dukungan yang lebih besar dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, pengembangan profesional, sumber daya teknologi, dan kebijakan yang mendorong kolaborasi dan inovasi sangat penting untuk meningkatkan kesiapan guru. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inovatif, dan berpusat pada siswa, sesuai dengan tujuan Merdeka Belajar (Suhandi & Robi'ah, 2021:290).

Kesiapan guru di era merdeka belajar di SDN 66 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih perlu peningkatan kesiapan dalam menghadapi perubahan paradigma pembelajaran yang dituntut oleh era digital dan teknologi informasi saat ini. Berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan guru tersebut antara lain adalah kemampuan teknologi, keterampilan pedagogis, motivasi, dan aspek kepemimpinan (Yuliani & Nuraeni, 2021:118). Berikut ini kesiapan guru di era merdeka belajar dari komponen TPACK, yaitu:

**Pengetahuan Teknologi  
(Technological Knowledge)**

Analisis data menunjukkan ketersediaan akses teknologi di SDN 66 Kota Bengkulu sudah cukup mencukupi dan sebagian besar guru memiliki akses

perangkat teknologi seperti komputer, laptop, dan tablet. Guru SDN 66 Kota Bengkulu sudah memahami mengenai *Technological Knowledge*, hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan (Ningrum & Suryani, 2021:74). Pelatihan teknologi di SDN 66 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa pelatihan teknologi yang diberikan kepada guru masih belum merata. Namun di SDN 66 Kota Bengkulu pernah melaksanakan pelatihan mengenai sistem administrasi kurikulum Merdeka Belajar, sebagian besar guru menerima pelatihan dasar, tetapi pelatihan lanjutan untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran masih kurang.

**Pengetahuan Pedagogik  
(Pedagogical Knowledge)**

Komponen *Pedagogical Knowledge* memuat pengetahuan akan kegiatan mengajar. Keahlian mengajar merupakan salah satu kemampuan yang wajib dikembangkan oleh seorang guru sehingga dapat mengelola jalannya pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif. Komponen ini memuat proses, metode, strategi, penilaian, dan hal-hal lain dalam aktivitas mengajar. Pengetahuan ini mencakup tujuan belajar, nilai, dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Bentuk umum dari pengetahuan ini yakni mengenai karakteristik siswa, manajemen kelas, perencanaan pelajaran, teknik atau metode yang digunakan di kelas, dan strategi untuk

mengevaluasi pemahaman siswa (Fitria & Susanti, 2022:214).

Pedagogical knowadge di SDN 66 bengkulu sudah cukup baik, guru memahami strategy, model pembelajaran yang akan ditetapkan kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran dilaksanakan namun penerapan strategi ini belum secara konsisten di berbagai mata pelajaran tidak terlalu efektif karena adanya kesenjangan dalam pemilihan stragey ini tidak selalu cocok diterapkan pada proses pembelajaran. Di SDN 66 bengkulu sebagian guru sudah mulai menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik, tetapi masih ada yang kesulitan dalam menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar.

### ***Pengetahuan Konten (Content Knowledge)***

Kesiapan guru di SDN 66 Bengkulu mengenai *content knowledge* sebagian besar guru memiliki kesiapan yang baik dalam *content knowledge*, meskipun ada beberapa area yang memerlukan peningkatan. Guru umumnya memiliki pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran dan mampu mengaitkan materi dengan konteks dunia nyata. Namun, guru juga perlu lebih aktif memperbarui pengetahuan mereka melalui pelatihan dan literatur terbaru dan guru perlu meningkatkan kolaborasi antara guru dari mata pelajaran yang berbeda untuk menciptakan pendekatan

interdisipliner (Rahmawati & Suryadi, 2021:214).

### ***Pengetahuan Pedagogi-Konten (Pedagogical Content Knowledge)***

Pengetahuan pedagogi-konten mencakup kemampuan guru dalam mengajarkan materi atau konten tertentu dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya dapat diterima dengan baik tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara optimal. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik materi serta kebutuhan belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Berdasarkan analisis pengembangan materi inovatif di SDN 66 Bengkulu, sebagian besar guru sudah mampu mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif dan menyesuakannya dengan kebutuhan peserta didik, namun masih diperlukan lebih banyak sumber daya pendukung serta contoh praktik terbaik agar pengembangan materi tersebut dapat dilakukan secara lebih maksimal dan berkelanjutan.

Selain itu, dalam penggunaan asesmen formatif, guru mulai menyadari pentingnya asesmen tersebut sebagai alat untuk memantau perkembangan belajar peserta didik secara berkala, sehingga guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Meskipun demikian, implementasi asesmen formatif di sekolah masih perlu ditingkatkan agar dapat digunakan secara optimal dalam mendukung keberhasilan pembelajaran (Lestari & Widodo, 2021:156).

**Pengetahuan Teknologi-Pedagogi  
(Technological Pedagogical  
Knowledge)**

Pengetahuan ini merujuk pada pemahaman guru mengenai bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung penerapan strategi pengajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi, tetapi juga harus memahami bagaimana teknologi tersebut dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis, sebagian guru telah mencoba merancang desain pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Penggunaan teknologi tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar serta membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif. Namun demikian, belum semua guru merasa nyaman dan percaya diri dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi tersebut, sehingga masih diperlukan peningkatan kompetensi dan pendampingan agar

guru mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam mendukung strategi pembelajaran (Putri & Sari, 2021:98).

**Pengetahuan Teknologi-Konten  
(Technological Content  
Knowledge)**

*Technological Content Knowledge* (TCK) adalah pengetahuan tentang cara teknologi dan konten saling terkait. Teknologi dapat memengaruhi cara suatu materi disajikan dan dipahami, serta memberikan variasi dan fleksibilitas yang lebih besar dalam merepresentasikan konten pembelajaran. Pengetahuan ini berkaitan dengan bagaimana teknologi dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap konten pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital seperti video, simulasi, dan aplikasi pendidikan untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif (Hidayat & Khotimah, 2022:318).

*Pedagogical Knowledge* merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan mengajar. Keahlian mengajar merupakan salah satu kemampuan yang wajib dikembangkan oleh seorang guru agar dapat mengelola jalannya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Komponen ini mencakup proses, metode, strategi, penilaian, dan berbagai hal lain dalam aktivitas pembelajaran. Pengetahuan ini juga meliputi pemahaman mengenai

karakteristik siswa, manajemen kelas, perencanaan pembelajaran, teknik pembelajaran, serta strategi untuk mengevaluasi pemahaman siswa (Fitria & Susanti, 2022:214).

### **Pengetahuan Teknologi-Pedagogi-Konten (TPACK)**

*Technological Content Knowledge* (TPACK) merupakan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran dan teknologi. TPACK merupakan optimalisasi pengetahuan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengintegrasikan *Content Knowledge* (CK), *Pedagogical Knowledge* (PK), dan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Pengetahuan ini merupakan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana teknologi, pedagogi, dan konten dapat diintegrasikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Guru yang memiliki pemahaman TPACK yang baik mampu merancang dan menerapkan pembelajaran yang memadukan ketiga aspek tersebut secara optimal. Namun, masih banyak guru yang memerlukan dukungan dan pelatihan agar mampu mengembangkan kompetensi TPACK secara maksimal. Kolaborasi serta komunitas belajar antar guru juga diperlukan untuk berbagi praktik baik dan pengalaman dalam menerapkan

TPACK sehingga dapat meningkatkan kesiapan guru di era Merdeka Belajar (Rahmadi & Hayati, 2022:89)

### **Kendala yang dihadapi guru pada komponen TPACK**

Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran di era merdeka belajar ditinjau dari komponen TPACK di SDN 66 kota Bengkulu Hambatan atau kendala adalah faktor-faktor yang menghalangi atau mengurangi kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hambatan dapat muncul dalam berbagai bentuk dan konteks, baik itu di bidang pribadi, profesional, atau sosial.

Hambatan atau kendala yang dialami guru ataupun peserta didik dalam pembelajaran di era merdeka belajar yang ditinjau dari komponen TPACK yang sebelumnya telah dijelaskan bahwa TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) adalah kerangka kerja yang mengintegrasikan tiga komponen utama dalam pendidikan: pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten. Di era Merdeka Belajar, guru dihadapkan pada berbagai tantangan yang terkait dengan ketiga komponen ini. Berikut adalah pembahasan mengenai kendala yang dihadapi guru dalam setiap komponen TPACK:

### ***Technological Knowledge* (Pengetahuan Teknologi)**

Dalam menerapkan *technological knowledge* ada beberapa kendala yang dihadapi guru SDN 66

Kota Bengkulu seperti akses dan infrastruktur. Sekolah masih kekurangan fasilitas teknologi seperti komputer, internet yang stabil, dan perangkat pendukung lainnya selain itu tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup untuk mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan kurangnya pelatihan yang berkelanjutan dalam penggunaan teknologi pendidikan.

Di era merdeka belajar ini digitalisasi pendidikan memiliki perubahan teknologi yang cepat sehingga kendala seperti perkembangan teknologi yang cepat membuat guru kesulitan untuk terus mengikuti tren dan alat baru, dan kesulitan dalam memilih dan mengadaptasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Rigianti, 2022:378).

#### ***Pedagogical Knowledge (Pengetahuan Pedagogik)***

Beberapa kendala yang sering dihadapi guru dalam aspek ini meliputi metode pengajaran yang berubah, evaluasi dan penilaian serta manajemen kelas. Merdeka Belajar menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, namun banyak guru yang masih terbiasa dengan metode pengajaran tradisional. Selain itu guru juga kesulitan mengelola kelas yang aktif dan kolaboratif yang memerlukan keterampilan manajemen kelas yang baik, kesulitan dalam merancang dan menerapkan evaluasi

yang sesuai dengan pendekatan Merdeka Belajar yang lebih fleksibel dan individual merupakan hambatan yang dialami oleh sebagian guru di SDN 66 Kota Bengkulu (Suryani & Widyastuti, 2022:95).

#### ***Content Knowledge (Pengetahuan Konten)***

Pengetahuan konten mengacu pada pemahaman mendalam dan keahlian dalam subjek yang diajarkan oleh seorang guru. Kendala dalam pengetahuan konten dapat menghambat kemampuan guru untuk menyampaikan materi secara efektif dan mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa. Berikut adalah beberapa kendala yang umum terkait dengan pengetahuan konten guru meliputi penguasaan materi, integrasi interdisipliner, dan relevansi konten (Purwati & Faiz, 2023:41).

#### ***Konten Dan Strategi Pedagogi Yang Inovatif.***

Dalam mendukung implementasi TPACK di era Merdeka Belajar, pengembangan konten dan strategi pedagogi yang inovatif menjadi aspek yang sangat penting. Konten pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi secara konvensional, tetapi perlu dirancang secara kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan materi ajar berbasis masalah (*problem-based learning*), berbasis proyek (*project-based*

*learning*), serta pembelajaran berbasis kontekstual (*contextual teaching and learning*) agar peserta didik dapat membangun pemahaman secara mandiri dan bermakna.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam penyajian konten juga menjadi indikator penting dalam inovasi pembelajaran. Guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti video interaktif, presentasi digital, aplikasi pembelajaran, serta *platform* pembelajaran daring untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Konten yang dikembangkan secara digital memungkinkan penyajian materi yang lebih variatif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa dengan berbagai gaya belajar.

Dari sisi strategi pedagogi, inovasi dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif mengeksplorasi, berdiskusi, dan berkolaborasi. Strategi seperti diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif, *blended learning*, serta *flipped classroom* dapat menjadi alternatif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, penerapan konten dan strategi pedagogi inovatif ini belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan

oleh keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta masih adanya guru yang belum terbiasa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, *workshop*, serta penguatan komunitas belajar guru agar mampu mengembangkan konten dan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan era Merdeka Belajar.

Selain itu, dukungan institusi dan kebijakan pendidikan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga sangat penting (Rahmadi & Hayati, 2022:91). Hasil penelitian ini juga menguatkan kajian-kajian penelitian sebelumnya yaitu Muhammad Abrar dan Rizki Khaourinisa, berdasarkan pembahasan temuan ini dapat dikemukakan bahwa kesiapan guru di era merdeka belajar ditinjau dari komponen TPACK sudah berjalan dengan baik namun masih sangat diperlukan dukungan institusi dan kebijakan pendidikan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Salsabila & Agustian, 2023:56).

Dengan demikian, integrasi antara konten yang inovatif dan strategi pedagogi yang tepat akan memperkuat implementasi TPACK secara menyeluruh, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan berpusat pada peserta didik.

## Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru di SDN 66 Kota Bengkulu dalam menghadapi era Merdeka Belajar ditinjau dari komponen TPACK berada pada kategori cukup baik, namun belum optimal. Guru memiliki kemampuan yang baik dalam aspek pengetahuan konten dan pedagogik, tetapi masih mengalami keterbatasan pada aspek pengetahuan teknologi, terutama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Kemampuan integrasi ketiga komponen TPACK juga masih bervariasi, dipengaruhi oleh keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta pengalaman penggunaan teknologi yang masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak melalui penyediaan fasilitas, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan komunitas belajar guna mengoptimalkan penerapan TPACK dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik.

## References

Fitria, Y., & Susanti, L. (2022). *Analisis kemampuan pedagogical knowledge guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal Basicedu*, 6(1), 210–217.

Hidayat, M., & Khotimah, K. (2022). *Pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pemahaman*

*konten pembelajaran. Jurnal Basicedu*, 6(2), 315–322.

Lestari, D., & Widodo, A. (2021). *Kemampuan pedagogical content knowledge guru sekolah dasar dalam mengembangkan materi dan asesmen pembelajaran. Jurnal Basicedu*, 5(3), 150–158.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 186.

Ningrum, D. R., & Suryani, N. (2021). *Analisis kesiapan teknologi guru sekolah dasar dalam menghadapi pembelajaran digital. Jurnal Basicedu*, 5(1), 70–77.

Nurbaya, Nurhasanah, Siti Rahmawati, dan Ahmad Fauzi. (2024). *Konsep dasar pendidikan dalam pengembangan potensi peserta didik. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1–6.

Purwati, R., & Faiz, A. (2023). *Analisis penguasaan konten guru dalam implementasi pembelajaran Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 35–44.

Putri, A. R., & Sari, M. P. (2021). *Analisis kemampuan technological pedagogical knowledge guru sekolah dasar dalam mendesain pembelajaran interaktif. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 94–101.

Rahmadi, I. F., & Hayati, E. (2022). *Analisis kemampuan*

- Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) guru sekolah dasar dalam pembelajaran di era Merdeka Belajar. Jurnal Basicedu*, 6(1), 84–92.
- Rahmadi, I. F., & Hayati, E. (2022). *Analisis kemampuan TPACK guru sekolah dasar dalam pembelajaran di era Merdeka Belajar. Jurnal Basicedu*, 6(1), 84–92.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmawati, D., & Suryadi, A. (2021). *Analisis kemampuan content knowledge guru sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Jurnal Basicedu*, 5(2), 210–217.
- Rigianti, H. A. (2022). *Kendala guru dalam pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. Jurnal Basicedu*, 6(3), 374–381.
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2023). *Dukungan institusi dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi pembelajaran berbasis teknologi di era Merdeka Belajar. Jurnal Obsesi*, 7(1), 50–58.
- Sari, D. P., & Marlina, L. (2021). *Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 100–105.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hlm. 9.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2021). *Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan Merdeka Belajar. Jurnal Basicedu*, 5(4), 289–296.
- Sulfemi, W. B. (2022). *Profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Suryani, L., & Widyastuti, A. (2022). *Tantangan pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Obsesi*, 6(1), 90–98.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wulandari, I. G. A. A., & Agustika, G. N. S. (2022). *Kesiapan guru sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Jurnal Basicedu*, 6(3), 4450–4457.
- Yuliani, M., & Nuraeni, S. (2021). *Kesiapan guru dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital. Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 112–120.